

## **PENGUATAN KAPASITAS ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN STUNTING: BEST PRACTICE PROGRAM “SEKOLAH ORANG TUA HEBAT”**

**Hariyono\*<sup>1</sup>, Mohamad Nur Ghoiyatul Amin<sup>2</sup>, Candra Panji Asmoro<sup>3</sup>, Teguh Hari Sucipto<sup>4</sup>, Sri Pantja Madyawati<sup>5</sup>, Leo Yosdimyati Romli<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga

<sup>2</sup>Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Airlangga

<sup>3</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga

<sup>4</sup>Lembaga Penyakit Tropis, Universitas Airlangga

<sup>5</sup>Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

<sup>6</sup>Profesi Ners, STIKES Bahrul Ulum Jombang

\*Penulis korespondensi: Hariyono Hariyono, hariyono@pasca.unair.ac.id

### **Abstrak**

*Stunting* masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Salah satu faktor penting yang memengaruhi kejadian *Stunting* adalah praktik pengasuhan keluarga, khususnya pada masa balita. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan orang tua dalam pencegahan *Stunting* melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kabupaten Jombang. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas yang melibatkan pemerintah daerah, kader Bina Keluarga Balita, tim pendamping keluarga, dan perguruan tinggi. Kegiatan dilaksanakan melalui 13 kali pertemuan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test pada 13 indikator pengasuhan serta pengukuran kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada seluruh indikator pembelajaran dengan peningkatan skor yang signifikan, terutama pada aspek pemenuhan gizi seimbang dan stimulasi tumbuh kembang anak. Selain itu, tingkat kepuasan peserta dan mitra berada pada kategori tinggi. Kegiatan ini membuktikan bahwa Program SOTH efektif sebagai intervensi gizi sensitif berbasis keluarga dan berpotensi direplikasi untuk mendukung percepatan penurunan *Stunting* di tingkat daerah.

Kata Kunci: *Stunting*, Pengasuhan Orang Tua, SOTH, Pengabdian Kepada Masyarakat, Balita

### **Abstract**

*Stunting* remains a major public health problem with long-term impacts on human resource quality. One of the key contributing factors to stunting is inadequate family caregiving practices, particularly during early childhood. This community service program aimed to improve parental knowledge and caregiving skills for stunting prevention through the Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) program in Jombang Regency. The program employed a participatory, community-based approach involving local government, Bina Keluarga Balita cadres, family assistance teams, and higher education institutions. Activities were conducted through 13 structured sessions using interactive lectures, group discussions, and hands-on practices. Evaluation was carried out using pre-test and post-test assessments across 13 caregiving indicators, along with participant satisfaction surveys. The results demonstrated significant improvements in parental knowledge across all indicators, particularly in balanced nutrition and child growth stimulation. High levels of participant and stakeholder satisfaction were also observed. These findings indicate that the SOTH program is effective as a family-based nutrition-sensitive intervention and has strong potential for replication to support regional stunting reduction efforts.

Keywords: *Stunting*, Parental Caregiving, SOTH, Community Service, Toddlers

## PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan kondisi gangguan pertumbuhan kronis pada balita yang diakibatkan oleh kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang dan faktor determinan sosial-ekonomi, yang berdampak buruk terhadap tumbuh kembang fisik dan kognitif anak (Puspitasari et al., 2025). Berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan *Stunting* telah dilakukan secara global dan nasional, namun prevalensi di banyak negara berkembang tetap tinggi. Dalam konteks Indonesia, meskipun terjadi tren penurunan prevalensi *Stunting* nasional dari 30,8% pada 2018 menjadi sekitar 21% pada era 2021-2024, angka ini masih di atas target nasional (<14%) dan klasifikasi WHO menunjukkan prevalensi yang tergolong tinggi (Maria Ladia et al., 2025; Puspitasari et al., 2025).

Kompleksitas *Stunting* mencakup determinan gizi langsung seperti pola makan kurang serta infeksi berulang, dan determinan tidak langsung seperti rendahnya pendidikan orang tua, sanitasi dan perilaku pengasuhan yang kurang optimal (Indaryono et al., 2022; Ratnawati et al., 2024). Kondisi ini memperkuat pemahaman bahwa strategi pencegahan *Stunting* harus berupa intervensi komprehensif yang menggabungkan intervensi gizi spesifik dan pendekatan berbasis komunitas yang sensitif terhadap konteks sosial budaya local (Maria Ladia et al., 2025; Puspitasari et al., 2025).

Pendekatan berbasis komunitas menunjukkan bukti efektivitas dalam meningkatkan status gizi anak dan menurunkan angka *Stunting* melalui edukasi gizi keluarga, pemantauan tumbuh kembang, serta keterlibatan kader kesehatan masyarakat (Maria Ladia et al., 2025; Saputra et al., 2023). Misalnya, edukasi gizi kepada ibu hamil dan balita berkontribusi meningkatkan pengetahuan dan praktik keluarga dalam pemenuhan gizi (Mukty et al., 2024). Selain itu, pemberdayaan kader Posyandu melalui pelatihan pemantauan status gizi terbukti meningkatkan kapasitas lokal dalam deteksi dan pencegahan *Stunting* (Aulia & Purnamawati, 2025).

Penelitian juga menegaskan bahwa intervensi berbasis keluarga dan masyarakat tidak hanya meningkatkan pengetahuan orang tua tetapi juga memperkuat praktik pengasuhan sehat, termasuk penyusunan menu bergizi dan pemberian makanan pendamping ASI (Kisnawaty et al., 2024; Syaifudin et al., 2024). Intervensi tersebut memperkuat peran keluarga sebagai unit utama dalam pencegahan *Stunting*, sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa praktik perawatan keluarga serta dukungan komunitas berperan signifikan dalam menurunkan risiko *Stunting* (Gaio et al., 2025).

Meskipun masih sedikit studi empiris yang menilai efektivitas model komunitas secara eksperimental di Indonesia, bukti naratif dan kajian sistematis menunjukkan bahwa pendekatan komunitas yang partisipatif dan terintegrasi dengan layanan kesehatan formal mampu meningkatkan surveilans pertumbuhan dan praktik gizi di tingkat rumah tangga (Indaryono et al., 2022; Maria Ladia et al., 2025). Evaluasi semacam ini penting sebagai dasar perumusan kebijakan dan praktik pembelajaran berbasis bukti untuk mempercepat penurunan angka *Stunting*.

Kabupaten Jombang sebagai salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur masih menghadapi tantangan *Stunting* pada balita. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, prevalensi *Stunting* di wilayah ini masih memerlukan perhatian melalui penguatan intervensi pencegahan yang berbasis kebutuhan lokal. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku pengasuhan keluarga belum sepenuhnya optimal dan membutuhkan pendekatan edukatif yang lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi orang tua dan pendampingan keluarga berkontribusi positif

terhadap peningkatan kapasitas keluarga dalam pencegahan *Stunting*. Namun, sebagian besar kegiatan tersebut masih bersifat parsial dan belum terintegrasi dalam kurikulum pembelajaran yang sistematis. Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif melalui kurikulum terstruktur yang mencakup aspek pengasuhan, gizi, kesehatan anak, stimulasi tumbuh kembang, serta perlindungan anak (Aryani et al., 2024).

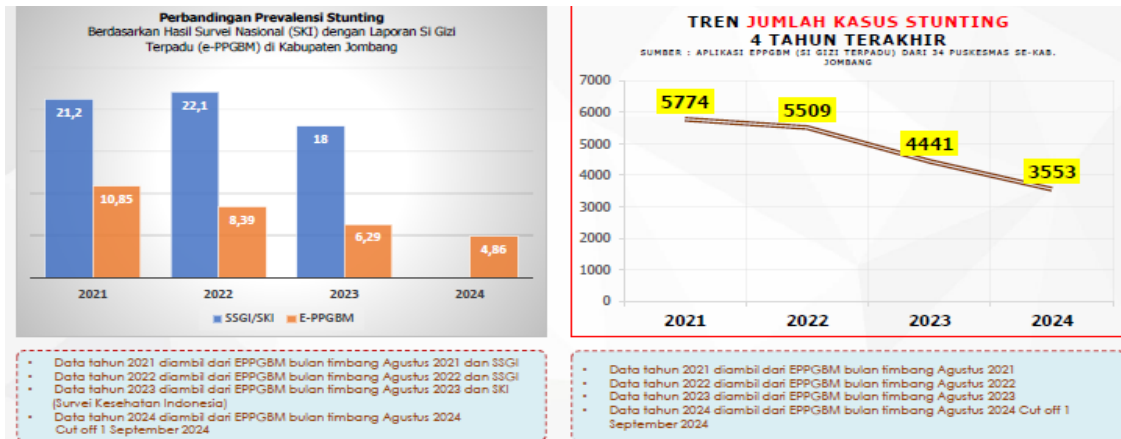
Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menekankan pada implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat sebagai praktik baik intervensi berbasis komunitas yang terstruktur dan berkelanjutan, dengan penekanan pada penguatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pengasuhan orang tua, termasuk keterlibatan ayah. Selain itu, kegiatan ini dilaksanakan secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan lokal Kabupaten Jombang dan melibatkan kolaborasi lintas sektor antara pemerintah daerah, kader Bina Keluarga Balita, dan perguruan tinggi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada masih terbatasnya kapasitas sebagian orang tua dalam menerapkan praktik pengasuhan yang mendukung pencegahan *Stunting*. Apabila kegiatan ini tidak dilaksanakan, maka risiko terjadinya *Stunting* akan tetap tinggi akibat rendahnya kualitas pengasuhan dan kurangnya stimulasi tumbuh kembang anak di tingkat keluarga. Kondisi tersebut berpotensi menghambat pencapaian target percepatan penurunan *Stunting* serta menurunkan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang.

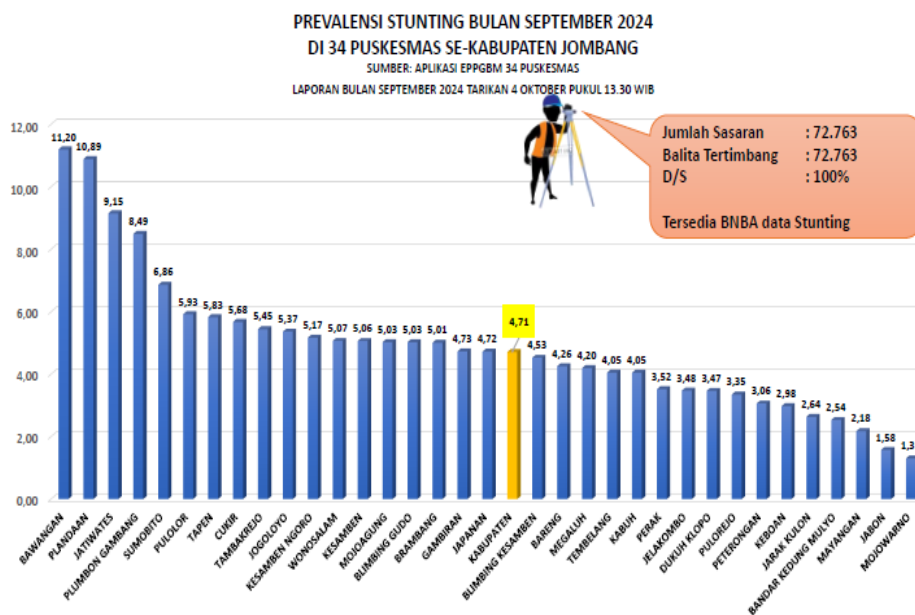
Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas orang tua dalam pencegahan *Stunting* melalui pelaksanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat di Kabupaten Jombang. Upaya pemecahan masalah dilakukan melalui intervensi edukatif berbasis komunitas yang melibatkan orang tua balita dalam kelas pengasuhan terstruktur, disertai dengan pendampingan dan evaluasi berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku pengasuhan secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi nyata dalam percepatan penurunan *Stunting* di tingkat keluarga dan komunitas.

Salah satu bentuk penguatan kapasitas keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak adalah melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang dikembangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Program ini dirancang sebagai proses pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak. Melalui SOTH, orang tua diharapkan mampu mengoptimalkan tumbuh kembang anak serta membentuk karakter positif sejak usia dini, khususnya melalui kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) (Rahma & Arif, 2025).

Program SOTH dirancang sebagai sarana pembelajaran bagi orang tua untuk membentuk pola pengasuhan yang lebih tepat dan berkelanjutan. Melalui peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pengasuhan, program ini bertujuan menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal sekaligus meminimalkan risiko terjadinya *Stunting* akibat praktik pengasuhan yang kurang sesuai. Dengan demikian, SOTH tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga pada pembentukan karakter anak yang sehat dan berkualitas sejak usia dini.



Gambar 1. Gambaran Prevalensi *Stunting* dari Tahun ke Tahun



Gambar 2, Data Hasil Survei Nasional dengan Laporan Si Gizi Terpadu (ePPBGM) di Kabupaten Jombang Tahun 2024

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) sebagai bentuk intervensi gizi sensitif berbasis keluarga dan komunitas dalam upaya pencegahan *Stunting* di Kabupaten Jombang. Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan pemerintah daerah, kader Bina Keluarga Balita (BKB), tim pendamping keluarga, perguruan tinggi, serta masyarakat sasaran.

### 1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan PkM dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan Juli hingga Agustus 2025. Pelaksanaan kegiatan bertempat di balai desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang..

### 2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah maksimal 30 keluarga, dengan kriteria sebagai berikut:



- a. Memiliki anak berusia di bawah 6 tahun (balita)
  - b. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan SOTH sesuai jadwal yang telah ditetapkan
  - c. Bersedia menyebarkan informasi dan praktik pengasuhan anak yang diperoleh kepada lingkungan sekitar
  - d. Memiliki minat terhadap pembinaan tumbuh kembang anak
  - e. Terdaftar sebagai anggota aktif kelompok Bina Keluarga Balita (BKB)
3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan PkM dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi dan monitoring, dengan rincian waktu sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan (Minggu Pertama-Kedua Bulan Juli 2025)
  - 1) Koordinasi dengan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A).
  - 2) Rekrutmen peserta melalui kader BKB dan tim pendamping keluarga.
  - 3) Penyusunan kurikulum dan bahan ajar berbasis modul SOTH.
  - 4) Penentuan fasilitator, terdiri dari kader BKB, tim OPD KB, serta dosen pendamping dari perguruan tinggi.
- b. Tahap Pelaksanaan (Minggu Ketiga Bulan Juli - Minggu Ketiga Bulan Agustus 2025)

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kelas orang tua yang bersifat interaktif dan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan sebanyak 13 kali pertemuan, dengan frekuensi 1–2 kali per minggu, sehingga berlangsung selama kurang lebih 6 minggu.

Program dilaksanakan dalam bentuk kelas orang tua yang interaktif. Materi disusun secara tematik berdasarkan kurikulum SOTH, yaitu:

- 1) Perencanaan hidup berkeluarga dan harapan orang tua.
- 2) Konsep diri positif dan pengasuhan.
- 3) Peran orang tua dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan.
- 4) Kesehatan anak usia dini.
- 5) Pemenuhan gizi seimbang.
- 6) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
- 7) Stimulasi gerakan kasar dan halus.
- 8) Stimulasi komunikasi aktif, pasif, dan kecerdasan.
- 9) Menolong diri sendiri dan perilaku sosial anak.
- 10) Pengenalan kesehatan reproduksi anak usia dini.
- 11) Perlindungan anak dari ancaman kekerasan fisik maupun non-fisik.
- 12) Pengaruh media digital terhadap tumbuh kembang anak.
- 13) Pembentukan karakter anak sejak dini.

Metode pembelajaran dilakukan melalui:

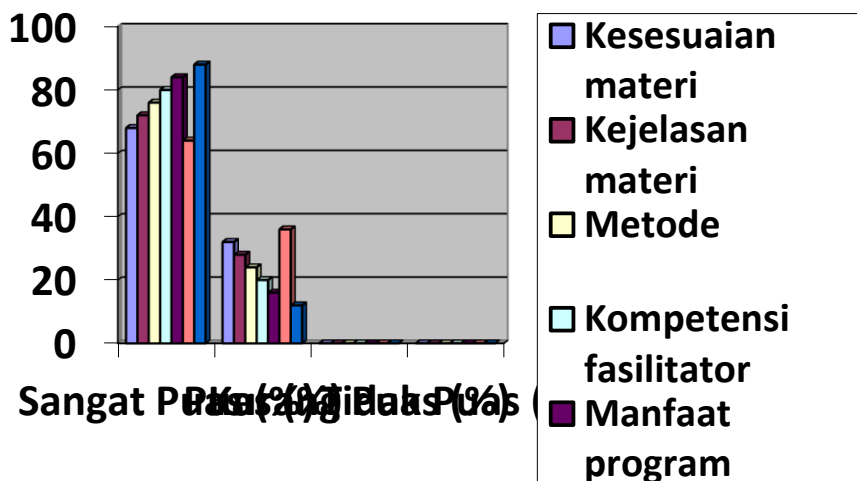
- 1) Ceramah interaktif untuk penyampaian materi.
- 2) Diskusi kelompok untuk berbagi pengalaman antar peserta.
- 3) Demonstrasi dan praktik langsung, misalnya pembuatan MPASI sehat atau stimulasi tumbuh kembang.
- 4) Media audiovisual dan alat peraga (video animasi, kartu stimulasi, poster, dan buku saku).

- c. Tahap Evaluasi dan Monitoring (Minggu Keempat Bulan Agustus 2025)  
 Evaluasi dilakukan dalam tiga tahap:
- 1) *Pre-test* dan *Post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan.
  - 2) Penilaian praktik keterampilan pengasuhan, seperti menyiapkan makanan sehat dan stimulasi motorik.
  - 3) Umpan balik peserta terkait kebermanfaatan program dan tantangan di lapangan.
- Selain itu, monitoring dilakukan dengan pencatatan data kehadiran, laporan kegiatan, serta pendampingan berkelanjutan oleh kader BKB.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) telah dilaksanakan di Kabupaten Jombang pada bulan Juli–Agustus 2025 dengan melibatkan 25 keluarga yang memiliki anak usia balita. Program dilaksanakan melalui 13 kali pertemuan kelas orang tua yang bersifat partisipatif, interaktif, dan aplikatif sesuai dengan kurikulum SOTH yang dikembangkan oleh BKKBN.

Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan mendapat dukungan aktif dari pemerintah daerah, kader Bina Keluarga Balita (BKB), tim pendamping keluarga, serta masyarakat sasaran. Setiap sesi pembelajaran diikuti dengan diskusi kelompok dan praktik langsung, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis dalam pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak.



Gambar 3. Tingkat Kepuasan Metra pada Pelaksanaan Program

Diagram menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi pada seluruh aspek yang dinilai. Aspek dengan persentase kepuasan tertinggi adalah kesediaan mengikuti kegiatan serupa di masa depan (88%), diikuti oleh manfaat program bagi pengasuhan anak (84%) dan kompetensi fasilitator (80%). Hal ini mengindikasikan bahwa program SOTH dinilai relevan, bermanfaat, dan berpotensi berkelanjutan.

Sementara itu, aspek kesesuaian waktu dan tempat kegiatan memiliki persentase sangat puas yang relatif lebih rendah (64%), meskipun tetap berada pada kategori memuaskan. Temuan ini menjadi dasar bagi tindak lanjut evaluasi berupa penyesuaian jadwal dan fleksibilitas waktu pelaksanaan pada kegiatan pengabdian berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi kepuasan ini memperkuat temuan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan yang diperoleh melalui pengukuran *pre-test* dan *post-test*, serta menunjukkan bahwa Program SOTH dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sasaran sebagai intervensi sensitif pencegahan *Stunting* berbasis keluarga.



Gambar 3. Pelaksanaan Program SOTH

Evaluasi program dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan peserta melalui *Pre-test* dan *Post-test* mengacu pada 13 indikator sesuai kurikulum Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH).

Tabel 1. Rata-rata Skor *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Program SOTH (n = 25)

No	Indikator (Materi Pokok)	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)	Peningkatan (%)
1.	Perencanaan hidup berkeluarga & harapan orang tua	55	82	+27
2.	Konsep diri positif & pola pengasuhan	52	80	+28
3.	Peran orang tua & keterlibatan ayah	48	77	+29
4.	Menjaga kesehatan anak usia dini	57	84	+27
5.	Pemenuhan gizi seimbang anak usia dini	50	82	+32
6.	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	60	85	+25

7.	Stimulasi gerakan kasar dan halus	49	80	+31
8.	Komunikasi aktif, komunikasi pasif, & kecerdasan anak	47	78	+31
9.	Stimulasi kemandirian & perilaku sosial anak	50	79	+29
10.	Pengenalan kesehatan reproduksi anak usia dini	53	80	+27
11.	Perlindungan anak dari kekerasan	54	81	+27
12.	Menjaga anak dari pengaruh media	51	79	+28
13.	Pembentukan karakter anak sejak dini	52	80	+28

Berdasarkan tabel 1 di dapatkan bahwa Hasil *Pre-test* menunjukkan bahwa sebelum program dilaksanakan, pemahaman peserta rata-rata masih berada pada kisaran 47–60%, dengan capaian tertinggi pada indikator PHBS (60%) dan terendah pada komunikasi & kecerdasan anak (47%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengetahuan dasar orang tua terkait pengasuhan dan stimulasi tumbuh kembang anak masih terbatas dan belum terstruktur.

Setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan SOTH, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator, dengan nilai rata-rata berada pada kisaran 77–85%. Peningkatan tertinggi tercatat pada indikator pemenuhan gizi seimbang (+32%), stimulasi gerakan kasar dan halus (+31%), serta komunikasi dan kecerdasan anak (+31%). Temuan ini menunjukkan bahwa program SOTH efektif dalam mengisi kesenjangan pengetahuan dan keterampilan praktis yang sebelumnya masih rendah.

Indikator PHBS menunjukkan peningkatan yang relatif lebih rendah (+25%) dibandingkan indikator lainnya. Hal ini disebabkan sebagian besar peserta telah memiliki pengetahuan dasar mengenai kebersihan sebelum program dimulai. Namun demikian, pelaksanaan SOTH tetap berperan dalam memperkuat dan menata ulang praktik PHBS agar lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mengonfirmasi bahwa intervensi berbasis keluarga dan komunitas merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kapasitas pengasuhan orang tua serta mendukung upaya pencegahan *Stunting*. Peningkatan skor pre-test dan post-test pada seluruh indikator pembelajaran menunjukkan bahwa Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) mampu menjawab kesenjangan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan yang masih dijumpai pada keluarga sasaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahma & Arif (2025) yang menyatakan bahwa edukasi keluarga yang terarah dan berkelanjutan dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai *Stunting*, gizi, dan kesehatan anak, sehingga berdampak positif pada praktik pengasuhan di tingkat rumah tangga.

Peningkatan terbesar pada indikator pemenuhan gizi seimbang dan stimulasi tumbuh kembang menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut sebelumnya merupakan area dengan tingkat pemahaman yang relatif rendah. Stefanny Arfenda et al. (2023) menegaskan bahwa edukasi gizi yang disampaikan secara terstruktur dan kontekstual kepada ibu balita secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan dan kesiapan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Dahlan et al. (2025) dalam kegiatan pengabdian masyarakat, yang menunjukkan bahwa pendidikan gizi berbasis keluarga efektif sebagai bagian dari intervensi pencegahan *Stunting*.

Keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Pendekatan tersebut terbukti lebih efektif dalam membentuk perilaku pengasuhan dibandingkan metode satu arah. Temuan ini mendukung hasil penelitian Agung Susanti et al. (2024) yang menyatakan bahwa edukasi pengasuhan yang melibatkan praktik langsung, seperti simulasi pemberian makan dan stimulasi anak, mampu meningkatkan

kesadaran dan keterampilan orang tua secara lebih optimal. Dengan demikian, peningkatan signifikan pada indikator stimulasi motorik dan komunikasi anak dalam kegiatan ini menunjukkan keberhasilan metode pembelajaran yang aplikatif.

Keterlibatan aktif kader Bina Keluarga Balita (BKB) dan tim pendamping keluarga merupakan faktor kunci lain yang berkontribusi terhadap efektivitas program. Hara et al. (2024) menegaskan bahwa pendampingan keluarga berisiko *Stunting* oleh kader lokal memperkuat peran keluarga sebagai unit utama pencegahan *Stunting* dan meningkatkan keberlanjutan program di tingkat komunitas. Hal ini diperkuat oleh temuan Ruliyandari et al. (2025) yang menyatakan bahwa kolaborasi lintas sektor dan partisipasi aktif masyarakat menjadi elemen penting dalam implementasi intervensi gizi sensitif berbasis komunitas.

Hasil evaluasi kepuasan peserta yang menunjukkan tingkat kepuasan tinggi pada hampir seluruh aspek pelaksanaan program mengindikasikan bahwa SOTH memiliki daya terima sosial yang baik. Tingginya kesediaan peserta untuk mengikuti kegiatan serupa di masa depan mencerminkan bahwa program ini dipandang relevan dan bermanfaat bagi kebutuhan keluarga. Lubis et al. (2023) menegaskan bahwa pembiasaan perilaku hidup sehat melalui edukasi keluarga tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga membentuk komitmen jangka panjang keluarga dalam menerapkan pola hidup sehat sebagai upaya pencegahan *Stunting*.

Temuan kegiatan ini juga konsisten dengan Faiqah et al. (2024) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua dan praktik pemberian makan yang tepat berhubungan signifikan dengan penurunan risiko *Stunting* pada balita. Peningkatan pemahaman orang tua melalui edukasi pengasuhan berkontribusi terhadap perbaikan perilaku pemberian makan dan stimulasi anak, yang merupakan faktor kunci dalam pencegahan *Stunting*. Selain itu, Hakim et al. (2025) melaporkan bahwa intervensi edukasi gizi dan pengasuhan berbasis keluarga secara signifikan mampu mengubah perilaku pencegahan *Stunting*, terutama apabila disertai dengan pendampingan dan praktik langsung.

Secara konseptual, hasil PkM ini menegaskan bahwa pencegahan *Stunting* tidak dapat hanya mengandalkan intervensi gizi spesifik, tetapi harus diperkuat dengan intervensi gizi sensitif melalui perubahan perilaku pengasuhan di tingkat keluarga. Pendekatan pemberdayaan keluarga yang komprehensif, termasuk peningkatan peran ibu dan ayah dalam pengasuhan, menjadi kunci keberhasilan intervensi. Umar (2021) menekankan bahwa pendekatan *family-centered* yang melibatkan seluruh anggota keluarga berkontribusi signifikan terhadap praktik pencegahan *Stunting* yang berkelanjutan.

Dengan demikian, Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) tidak hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua, tetapi juga memperkuat praktik pengasuhan dan kesiapan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Program ini memiliki potensi besar untuk direplikasi dan dikembangkan sebagai bagian dari strategi percepatan penurunan *Stunting* di tingkat daerah, khususnya apabila didukung oleh penguatan kapasitas kader, kolaborasi lintas sektor, serta pendampingan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui implementasi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kabupaten Jombang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan



dan keterampilan pengasuhan orang tua sebagai bagian dari upaya pencegahan *Stunting*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator pembelajaran, terutama pada aspek pemenuhan gizi seimbang, stimulasi tumbuh kembang anak, serta komunikasi dan kecerdasan anak usia dini.

Pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif, mengombinasikan ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung, berkontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas pengasuhan orang tua. Selain itu, tingkat kepuasan peserta dan mitra yang tinggi mencerminkan bahwa materi, metode, dan pelaksanaan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

Keterlibatan aktif kader Bina Keluarga Balita dan tim pendamping keluarga menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program, sekaligus memperkuat potensi keberlanjutan kegiatan di tingkat komunitas. Secara keseluruhan, Program SOTH berperan sebagai intervensi gizi sensitif yang strategis dalam mendukung perubahan perilaku pengasuhan keluarga dan berpotensi untuk direplikasi sebagai bagian dari strategi percepatan penurunan *Stunting* di tingkat daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Susanti, D., Patonah, S., Azizah, F., & Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro, S. (2024). Edukasi Orang Tua Tentang Pencegahan *Stunting* Dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh & Sanitasi Di RA Nafisa Kendal Sidodadi Sukosewu. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1666–1668. <https://doi.org/10.31004/CDJ.V5I1.25435>
- Aryani, A., Suwarni, A., & Widiyono, W. (2024). Pencegahan *Stunting* Dengan Menggunakan Metode KP-STIPASI (Kelompok Pendamping Stimulasi Produksi ASI) Sebagai Intervensi Keperawatan Berbasis Komunitas. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 163–169. <https://doi.org/10.36082/GEMAKES.V4I2.1433>
- Aulia, F. O., & Purnamawati, D. (2025). Kontribusi Kader Posyandu dalam Intervensi *Stunting*: Kajian Literatur Tahun 2023–2025. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 4(2), 155–168. <https://doi.org/10.35912/JIMI.V4I2.4687>
- Dahlan, A., Helda, H., Cumayunaro, A., Marlia, S., & Komalasari, W. (2025). Peningkatan Pemahaman Keluarga Dalam Upaya Pencegahan *Stunting* Melalui Edukasi Gizi Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(8), 3855–3860. <https://doi.org/10.59837/QXF3SQ91>
- Faiqah, S., Nur Cory'ah, F. A., & Pratiwi, I. G. (2024). Pencegahan *Stunting* Melalui Peningkatan Peran Keluarga Dalam Melakukan Stimulasi Dan Deteksidini Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 6(1), 31–37. <https://doi.org/10.32807/JPMS.V6I1.1746>
- Gaio, E. C., Pinto, J., Tilman, C. B., Soares, V., Costa Monteiro, E. da, & Ximenes, A. (2025). The Role of Family and Community in Preventing *Stunting* in Toddlers. *West Science Interdisciplinary Studies*, 3(12), 2402–2410. <https://doi.org/10.58812/WSIS.V3I12.2532>
- Hakim, N., Yuningsih, Y., & Fani, A. (2025). Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24–59 Bulan. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 14(2), 433–439. <https://doi.org/10.36565/JAB.V14I2.964>
- Hara, M. K., Mulu, S. T. J., & Landudjama, L. (2024). Cegah *Stunting* Dengan



- Pendampingan Keluarga Berisiko *Stunting*. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11–18. <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i1.1107>
- Indaryono, C. S., Djuwita, R., & Julianti, R. (2022). Association Of *Stunting* And Supplementary Feeding In *Stunting* Prevention Program On Under-Five (6 - 59 Months Old) Children: A Systematic Review. *Journals of Ners Community*, 13(6), 857–865. <https://doi.org/10.55129/JNERSCOMMUNITY.V13I6.2428>
- Kisnawaty, S. W., Nur Isnaeni, F., Wulandari, A., Gizi, I., & Kesehatan, I. (2024). Penanggulangan Balita *Stunting* melalui Penyuluhan tentang *Stunting* dan Pelatihan Penyusunan Menu Sehat untuk Keluarga di Desa Joton. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(5), 1159–1166. <https://doi.org/10.54082/JAMSI.1217>
- Lubis, D. P., Ginting, K., Glory, H., Manik, M., Rahmadi, T., & Geografi, P. (2023). Identifikasi Pencegahan *Stunting* Pada Balita Melalui Penerapan Pola Hidup Sehat (Studi Kasus Kelurahan Sunggal): Indonesia. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 63–69. <https://doi.org/10.21009/SATWIKA.030106>
- Maria Ladia, S. P., Tiara, A., Tarigan, I., & Author, C. (2025). Effectiveness of Community-Based Nutrition Interventions in Preventing *Stunting* and Malnutrition in Toddlers: A Literature Review. *International Journal Of Health Science*, 5(2), 78–88. <https://doi.org/10.55606/IJHS.V5I2.5252>
- Mukty, M. I., Kusuma, N. I., Ilyas, A. S., Sulistyanyngtyas, N., Daud, A. M., HB, E., & Muhammad, K. B. (2024). Nutrition intervention through *Stunting* education on pregnant and breastfeeding women group. *Sociality: Journal of Public Health Service*, 28–33. <https://doi.org/10.24252/SOCIALITY.V4I1.52102>
- Puspitasari, Y. D., Indarwati, R., Wahyuni, S. D., & Suraya, A. S. (2025). Community And Family-Based Intervention Strategies To Prevent *Stunting*: A Systematic Review. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 13(2), 286–298. <https://doi.org/10.33366/JC.V13I2.6613>
- Rahma, A. A., & Arif, L. (2025). Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Kelurahan Banjarejo Kecamatan Taman Kota Madiun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 7(1), 120–133. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpp>
- Ratnawati, L. Y., Nafikadini, I., Ningtyias, F. W., Prasetyowati, I., & Bumi, C. (2024). Implementasi Water, Sanitation, And Hygiene (WASH) Keluarga Baduta *Stunting* Di Wilayah Pertanian Kabupaten Jember. *IKESMA*, 20(2), 78. <https://doi.org/10.19184/IKESMA.V20I2.43772>
- Ruliyandari, R., Utami, F. P., & Agustin, H. (2025). Intervensi Kampung Keluarga Berkualitas: Identifikasi Strategi Penanganan *Stunting* di Imogiri, Bantul. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(05), 492–500. <https://doi.org/10.33221/JIKM.V14I05.4018>
- Saputra, R., Sanjaya, R. A., Maina, A. D., Ulyah, R. T., Fikriah, I., Khotimah, S., Bakhtiar, R., Sudarso, S., & Sawitri, E. (2023). Intervensi Pencegahan *Stunting* Pada Anak Di Kutai Kartanegara Dan Samarinda. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 254–262. <https://doi.org/10.24198/KUMAWULA.V6I2.42526>
- Stefanny Arfenda, L., Syafidawati, F., Aulia Fitriani Haldin, B., Rahmawati, D., Diahtantri, D., Fakhirah Hasan, H., Andini Wening Mahanani, Lady, Keluarga, M., Timur, B., Barat, J., & Noerfitri, I. (2023). Intervensi Gizi Dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait *Stunting* Di Wilayah Kerja Puskesmas Pengasinan. *Jurnal Mitra Masyarakat (JMM)*, 4(1), 27–33. <https://doi.org/10.47522/JMM.V4I1.168>



- Syaifudin, A., Nur Kumalasari, D., Dita Handayningtyas, A., Aldy Mandaty, F., Naufal Ramadhani, Z., Syah Rizky, Y., Akademi Keperawatan Primaya, D., & Akademi Keperawatan Primaya, M. (2024). Parenting Education Tentang *Stunting* pada Orang Tua Balita sebagai Upaya dalam Mencegah Terjadinya *Stunting*. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 4(2), 120–131. <https://doi.org/10.55606/JPIKES.V4I2.4143>
- Umar, F. (2021). Family Centered Approaches to *Stunting* Prevention. *Journal of Health Literacy and Qualitative Research*, 1(2), 84–98. <https://doi.org/10.61194/jhlqr.v1i2.532>

